

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

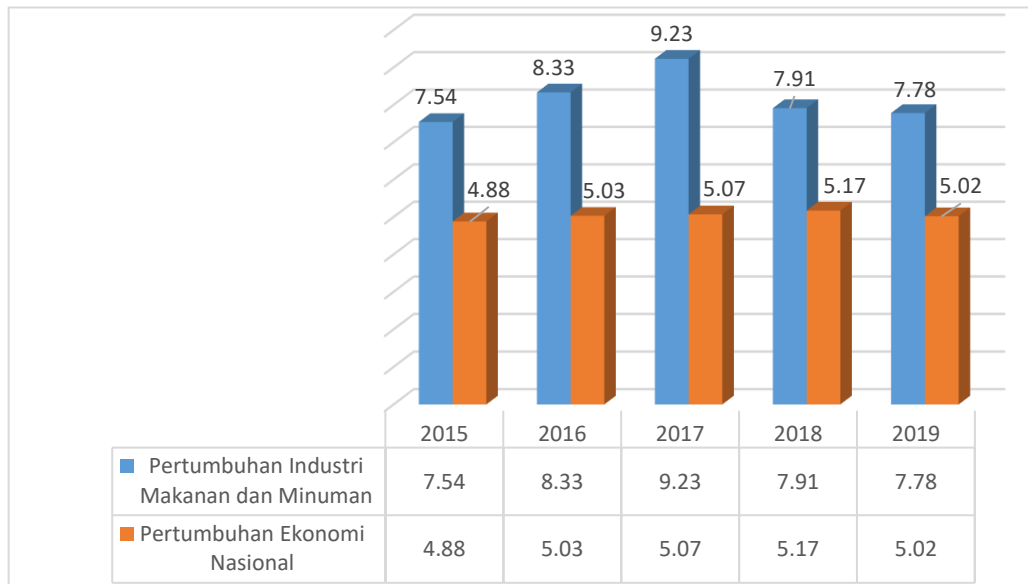
Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan dari perspektif manajemen keuangan ada dua. Tujuan jangka panjang adalah untuk mensejahterahkan para pemegang saham dan tujuan jangka pendek adalah untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal agar mampu bertahan ditengah ketatnya persaingan dan mampu berkembang untuk menghadapi persaingan. Persaingan yang ketat antar perusahaan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan masing-masing. Kinerja yang baik pada suatu perusahaan akan membuat perusahaan tersebut mampu bertahan ditengah badai persaingan. Dengan kinerja yang baik, diharapkan perusahaan berhasil memakmurkan para pemangku kepentingan dengan pengambilan keputusan yang tepat pada keuangannya melalui harga saham untuk menambah nilai perusahaannya demi terjaganya eksistensi perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada prospek kinerja perusahaan baik saat ini ataupun di masa yang akan datang (Khairani, 2019).

Nilai sebuah perusahaan bisa dilihat dari tingkat keuntungan perusahaan, harga saham, dan faktor lain seperti kesejahteraan pegawai dan kepuasan konsumen. Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini serta dapat menggambarkan prospek perusahaan di

masa mendatang, sehingga nilai perusahaan dianggap mampu mempengaruhi penilaian para investor terhadap perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019).

Perkembangan pesat industri makanan dan minuman di Indonesia terlihat dari banyaknya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Industri makanan dan minuman di Indonesia merupakan industri yang menjadi kontributor utama dari industri pengelolaan non-migas Indonesia. Pertumbuhan pesat industri makanan dan minuman di Indonesia menjadikannya salah satu subsektor yang mampu mendorong perkembangan ekonomi nasional dengan catatan kenaikan pertumbuhan sebesar 7,91 persen di tahun 2018 oleh Kementerian Perindustrian. Sementara hingga triwulan I 2019, pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman mencapai 6,77 persen. Angka itu di atas pertumbuhan PDB industry nasional sebesar 5,07 persen (www.kemenperin.go.id). Grafik berikut menunjukkan pertumbuhan industri makanan dan minuman dan PDB nasional, sebagai berikut:

Gambar 1.1
Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun dan Ekonomi Nasional
2015-2019 (%)



Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi nasional mengalami penurunan pada tahun 2015. Akan tetapi, untuk tahun berikutnya yakni 2015 hingga 2018 terus mengalami kenaikan lalu ditahun 2019 mengalami penurunan kembali. Sedangkan pada pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami fluktuatif. Pertumbuhan yang cenderung fluktuatif ini terjadi akibat dari penurunan konsumsi pada masyarakat. Penurunan konsumsi ini disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat segmen menengah ke bawah. Palsalnya, produk makanan olahan yang banyak dikonsumsi oleh segmen ini penjualannya tidak sebaik yang diharapkan. Selain itu terjadi pelemahan daya beli ini disebabkan oleh penurunan tingkat inflasi yang

disebabkan efek domino dari gejolak perekonomian dunia (www.cnnindonesia.com).

Bagi perusahaan yang memperjual belikan sahamnya di bursa, maka harga saham merupakan indikator dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang mempengaruhi pandangan pasar maupun investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada perusahaan atau tidak, karena semakin tinggi nilai perusahaan investor akan mendapat keuntungan tambahan selain deviden yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa capital gain dari saham yang mereka miliki. Selain itu nilai perusahaan dapat menggambarkan prospek serta harapan akan kemampuan dalam meningkatkan kekayaan perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator Price to Book Value (PBV) yang merupakan perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Berdasarkan rasio PBV dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang baik ketika nilai PBV di atas satu (*overvalued*) yaitu nilai pasar lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai atau kemakmuran bagi pemegang saham. Sebaliknya, apabila PBV di bawah satu (*undervalued*) mencerminkan nilai perusahaan tidak baik. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan 4 faktor yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional.

Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan sendiri dipengaruhi oleh banyak sekali faktor, antara lain kinerja keuangan yang diukur melalui rasio likuiditas dan profitabilitas. Selain itu, struktur modal dan ukuran perusahaan juga merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. (Chasanah, 2018).

Menurut Yanti dan Darmayanti (2019), Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu, (Hanafi, 2003:8). Profitabilitas perusahaan memperlihatkan ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan dan menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Pada saat laba mengalami peningkatan, maka hal tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang baik sehingga menjadi sinyal bagi para pemilik modal untuk berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan dan nilai perusahaan akan meningkat (Wiagustini, 2013:86). Penelitian yang dilakukan Chen & Chen (2011), Safitri et al. (2014), Sucuahi & Cambarihan (2016), dan Sabrin et al. (2016) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Munawaroh (2014), Purwohandoko (2017), Zuhilmi et al. (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya untuk menilai perusahaan adalah likuiditas, likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Misalnya, membayar gaji, membayar biaya operasional, membayar hutang jangka pendek, dan sebagainya yang membutuhkan pembayaran segera. Perusahaan yang operasionalnya memperoleh laba optimal maka semakin lancar pembiayaan dan pendanaan perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang likuid artinya perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendek, sehingga hal tersebut menjadi sinyal bagi investor untuk berinvestasi yang akan meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham perusahaan meningkat. Peningkatan harga saham juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prisilia (2014) dan Tui et al. (2017) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif

signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Nurhayati (2013), Alfi & Safarzadeh (2016) dan Tahu & Susilo (2017) mengungkapkan bahwa likuiditas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan memanfaatkan informasi, serta dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga. Investor institusional dianggap sebagai pihak yang efektif dalam melakukan pengawasan setiap tindakan yang dilakukan oleh manajer. Investor institusional diharapkan mengambil bagian dalam setiap aktivitas internal perusahaan sehingga mampu mengawasi setiap tindakan oportunistik manajer. Peningkatan jumlah kepemilikan institusional ini juga ditujukan agar setiap aktivitas yang dilakukan diarahkan pada pencapaian nilai perusahaan yang tinggi. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku oportunistik manajer yang dapat mengurangi agency cost yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan (Kusuma dan Hermuningsih, 2011).

Berdasarkan paparan teori dan penelitian di atas yang menunjukkan ketidakkonsistenan hasil, juga subsektor makanan dan minuman yang mengalami pertumbuhan industri pada melemahnya daya beli masyarakat, maka peneliti mengangkat fenomena tersebut sebagai bahan penelitian skripsi dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai

Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages di BEI Periode 2015-2019)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh likuiditas perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kepemilikan institusional perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pendukung atau untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai hubungan dengan jenis penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku Bisnis

Sebagai informasi tambahan dan evaluasi untuk meningkatkan pertumbuhan usaha yang lebih baik.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang sudah diterima selama di bangku perkuliahan dan juga menyelesaikan syarat lulus dari Universitas dan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti.

c. Bagi Universitas

Sebagai tambahan sumber kepustakaan mengenai jurnal Akuntansi.